

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Economic Value Added*

Istilah EVA pertama kali dipopulerkan oleh Stern Steward Management Service yaitu perusahaan konsultan dari Amerika Serikat pada tahun 1980-an. *Economic value added* digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan sebagai merek dagang yang dijadikan sebagai perhitungan laba ekonomi.

##### 2.1.1.1 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Brigham & Houston (2014) *Economic Value Added* merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dengan laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas, sedangkan dalam perhitungan EVA biaya ini dikeluarkan. Kemudian menurut Wijaya & Tjun dalam Ansori (2015:23) menyatakan bahwa, “*Economic Value Added* adalah indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *return on total capital* yang melebihi *cost of capital*.”

Menurut Rudianto (2013:217) *Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat untuk mengendalikan perusahaan. Sumarsan (2013) menyatakan “*Economic Value Added* merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan.”. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Anwar (2019:159) bahwa *economic value added* adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan berapa nilai tambah ekonomis yang telah dicapai perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *economic value added* adalah suatu metrik yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara menghitung nilai tambah ekonomi yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu. Berbeda dengan laba bersih akuntansi, EVA memperhitungkan biaya modal yang digunakan perusahaan. EVA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

#### **2.1.1.2 Komponen *Economic Value Added***

Menurut Irfani (2020), terdapat beberapa komponen yang dimiliki oleh *Economic Value Added* antara lain:

### 1. NOPAT (*Net Operating After Tax/Laba Rugi Usaha Setelah Pajak*)

Menurut Brigham & Houston (2014) NOPAT adalah laba operasi setelah pajak dan merupakan laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang dan hanya memiliki aset operasi.

### 2. *Invested Capital*

*Invested capital* merupakan jumlah total dari pembiayaan perusahaan. *Invested Capital* sama dengan penjumlahan dari ekuitas pemegang saham, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang lainnya.

### 3. *Weighted Cost of Capital (WACC)*

WACC yaitu jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

### 4. *Capital Charges*

*Capital Charges* yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang atau dari pemegang saham.

#### **2.1.1.3 Perhitungan *Economic Value Added (EVA)***

Menurut Brigham & Houston (2014), langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut.

#### 1. Menghitung NOPAT (*Net Operating after Tax/Laba Rugi Usaha Setelah Pajak*)

$$NOPAT = EBIT (1-T) \text{ atau}$$

$$NOPAT = EAT + \text{Beban Bunga}$$

Keterangan:

EBIT: *Earnings Before Interest and Tax* atau laba sebelum bunga dan pajak

$T$  : *Tax* atau pajak

Dimana Tingkat pajak dapat diketahui dengan cara:

$$\text{Tingkat pajak } (T) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested capital} = \text{Total hutang \& ekuitas} - \text{kewajiban jangka pendek}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

$$WACC = [(D \times rd)(1 - \text{tax}) + (E \times re)]$$

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal } (D) = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt } (rd) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total kewajiban panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan ekuitas } (E) = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total kewajiban \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity } (re) = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung EVA

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

#### **2.1.1.4 Ukuran Kinerja *Economic Value Added* (EVA)**

Menurut Rudianto (2013) hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

1. *Economic Value Added* (EVA)  $> 0$ , artinya telah terjadi nilai tambah ekonomi dalam perusahaan. Semakin besar *Economic Value Added* yang dihasilkan maka semakin besar pula kemungkinan memenuhi ekspektasi investor.
2. *Economic Value Added* (EVA)  $< 0$ , artinya pendapatan operasional bersih tidak memenuhi harapan pemodal dan perusahaan tidak mampu menciptakan nilai ekonomi.
3. *Economic Value Added* (EVA)  $= 0$ , menunjukkan letak titik impas, artinya suatu perusahaan hanya dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya kepada pemodal baik kreditor maupun pemegang saham.

#### **2.1.1.5 Manfaat *Economic Value Added***

Menurut Shidarta (Astuti, 2014) perusahaan memperoleh manfaat dari penerapan pendekatan EVA, yaitu:

1. Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*),
2. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang dapat memaksimalkan

tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

3. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham,
4. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya, dan
5. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.

#### **2.1.1.6 Kelebihan *Economic Value Added***

Konsep *Economic Value Added* (EVA) memiliki kelebihan yaitu bermanfaat sebagai penilai kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*), membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Selain itu, manajemen dipaksa untuk mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal yang merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat diperlihatkan secara jelas. Dapat diketahui berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis dengan tidak terpaku pada aturan-aturan akuntansi yang memperlakukan investasi seperti penelitian, pengembangan, dan pelatihan karyawan sebagai *expense*. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Para manajer ketika menggunakan EVA akan berpikir dan

bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Rudianto (2013) menyebutkan kelebihan dari *Economic Value Added* sebagai berikut:

1. EVA dapat menyesuaikan tujuan manajemen dengan kepentingan pemegang saham, yang mana EVA dapat digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan nilai tambah bagi para investor.
2. EVA dapat memberikan pedoman bagi manajemen dalam meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan dana/modal, mengeksplor pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA dapat memecahkan dalam permasalahan bisnis, mulai dari strategi dan pergerakan hingga keputusan operasi dalam sehari-hari.

#### **2.1.2.7 Kelemahan *Economic Value Added***

Adanya berbagai keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu, oleh sebab itu bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA pada tahun yang berlaku positif tetapi nilai perusahaan rendah karena EVA di masa datangnya negatif. Kedua, EVA secara konseptual lebih unggul daripada pengukur tradisional

akuntansi, namun secara praktis belum tentu EVA dapat diterapkan dengan mudah. Proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini terutama untuk perusahaan yang belum *go public* sulit untuk dilakukan.

Selain itu, menurut Rudianto (2013) EVA juga mempunyai kelemahan yang belum bisa teratasi, yaitu:

1. Biaya modal yang menunjukkan benar-benar akurat itu masih sulit ditentukan, khususnya biaya modal sendiri. Jika di perusahaan yang telah *go public* biasanya kesulitan dalam hal perhitungan sahamnya.
2. Perhitungan EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan perlu diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

### **2.1.2 *Market Value Added (MVA)***

Konsep MVA dikembangkan oleh Joel Stern dan Bannett Stewart yang merupakan pendiri perusahaan konsultan Stren Stewart & Company. MVA ini dikembangkan untuk mengisi kekosongan dalam laporan akuntansi yang tidak mencerminkan nilai pasar sehingga dalam laporannya tidak memadai untuk tujuan evaluasi kinerja manajer.

#### **2.1.2.1 *Pengertian Market Value Added***

*Market value added* dapat digunakan sebagai salah satu indikator bagi perusahaan yang memiliki tujuan untuk memakmurkan para pemegang sahamnya. Husnan (2015:70) menyatakan bahwa untuk mencapai kesejahteraan maksimal



bagi pemegang saham, perusahaan perlu berupaya meningkatkan *gap* antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham, *gap* ini secara khusus disebut *market value added*. MVA juga didefinisikan oleh O'Byrne dan Young (Sari, 2021) artinya nilai yang diperoleh pemegang saham, atau dengan kata lain *market value added* adalah kekayaan yang dapat diciptakan perusahaan untuk pemegang saham. Pendapat lain menurut Syarirah & Lantania (2016) dalam artikelnya, *Market Value Added* (MVA) merupakan pengukuran kekayaan yang dirancang bagi investor dengan melihat selisih antara kekayaan yang diinvestasikan dan aset yang diinvestasikan.

Menurut Brigham & Houston (2014) *Market Value Added* (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan menurut Warsono (Irawan & Manurung, 2020) MVA ini merupakan suatu perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para investor.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market value added* merupakan alat ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi para pemilik dana. *Market Value Added* (MVA) dimanfaatkan untuk melihat secara eksternal mengenai kondisi perusahaan melalui nilai bukunya dengan cara menentukan selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku sahamnya.

### 2.1.2.2 Komponen *Market Value Added*

Menurut Warsono (2001), terdapat dua komponen yang ada dalam *Market Value Added* (MVA), di antaranya yaitu:

1. Nilai pasar saham (*market value of equity*), dapat dihitung dengan cara mengalikan antara jumlah saham yang beredar (*outstanding share*) dengan harga pasar saham per lembar (*market price*). Perhitungan MVA harga pasar diwakili oleh harga penutupan saham (*closing price*).
2. Nilai buku saham (*book value of equity*), yaitu dapat dihitung dengan mengalikan antara jumlah saham yang beredar (*oustanding share*) dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). Nilai buku per lembar saham dihitung dengan cara membagi total ekuitas dengan jumlah saham beredar.

### 2.1.2.3 Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Menurut Brigham & Houston (2014), *Market Value Added* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 MVA &= \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Ekuitas Perusahaan} \\
 &= (\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{harga saham}) - \text{Total ekuitas}
 \end{aligned}$$

### 2.1.2.4 Ukuran Kinerja *Market Value Added* (MVA)

Young dan O'Bryne (2001) memaparkan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja *Market Value Added* (MVA) adalah:

1. Jika *Market Value Added* (MVA)  $> 0$  atau bernilai positif, maka menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang ditanam oleh pemodal;
2. Jika *Market Value Added* (MVA)  $< 0$  atau bernilai negatif, maka menunjukkan bahwa perusahaan gagal meningkatkan nilai modal yang ditanam oleh pemangku kepentingannya.

#### **2.1.2.5 Kelebihan *Market Value Added***

Menurut Primadia (2011), kelebihan MVA yaitu dapat mencerminkan bagaimana keputusan pasar suatu manajer perusahaan yang telah sukses meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan, serta dapat membangun kepercayaan dari para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Napitupulu (Irawan & Manurung, 2020), kelebihan MVA yaitu dapat menggambarkan prospek yang menguntungkan atas investasi yang telah dilakukan saat ini pada dimasa yang akan datang.

#### **2.1.2.6 Kelemahan *Market Value Added***

Menurut Young & O'Byrne (Irawan & Manurung, 2020), ada beberapa kelemahan dalam metode MVA, di antaranya yaitu:

1. MVA cenderung tidak memperhatikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
2. MVA merupakan pengukuran kekayaan pemegang saham pada suatu periode tertentu saja.

3. Pengukuran MVA cenderung tidak memperhitungkan uang kas pada masa lalu kepada pemegang saham.

Selain itu, *Market Value Added* (MVA) juga diaplikasikannya hanya dapat pada perusahaan yang telah *go public* saja.

### **2.1.3 Return Saham**

#### **2.1.3.1 Pengertian *Return* Saham**

*Return* saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh investor dengan berinvestasi pada saham.

Menurut Hartono (2015), “*Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang”.

Sedangkan menurut Samsul (2015), “*Return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan”.

Tandelilin (2017) mengemukakan, “*Return* saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menganggung resiko atas investasi yang dilakukannya”.

Brigham & Houston (2014) mengemukakan, “*Return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham, yang bisa berupa *return* realisasi (yang sudah terjadi) atau *return* ekspektasi (yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang). *Return* ini dinyatakan dalam persentase dari modal awal dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko investasi, serta dapat berwujud sebagai *capital gain* (keuntungan) atau *capital loss* (kerugian).

### **2.1.3.2 Macam-Macam *Return* Saham**

Menurut Jogiyanto (2017) *return* digolongkan menjadi dua jenis:

1. *Realized return* (*return* realisasi)

*Realized return* adalah *return* yang sudah terjadi yang dihitung menggunakan data historis. Tingkat pengembalian yang direalisasikan penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. *return* realisasi atau *return* historis juga dijadikan sebagai dasar untuk menentukan *return* ekspektasi dan risiko di masa depan.

2. *Expected return* (*Return* ekspektasi)

*Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan dicapai oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya telah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Salah satu model yang sering digunakan untuk menghitung *return* ekspektasi adalah *Capital Asset Pricing*

*Model (CAPM)*. Dengan *CAPM*, investor dapat memperkirakan return yang diharapkan dari suatu saham berdasarkan risiko yang melekat pada saham tersebut dan kondisi pasar.

### **2.1.3.3 Komponen *Return* Saham**

Menurut Tandelilin, E. (2017) menyatakan bahwa komponen *return* saham terdiri dari :

1. *Capital Gain* (Loss) merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). *Capital Gain* juga merupakan kenaikan atau penurunan harga saham yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian. *Capital gain* terjadi ketika kurs beli lebih kecil kecil daripada kurs jual, sedangkan *capital loss* terjadi ketika kurs beli lebih besar dari kurs jual.
2. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan arus kas atau pendapatan yang diperoleh secara berkala sebagai hasil dari investasi saham. *Yield* juga merupakan presentase arus kas periodik relatif terhadap harga investasi pada periode investasi tertentu dan untuk saham biasa dengan pembayaran periodek Dt rupiah per saham.

### **2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham**

Menurut Samsul (2015) faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham adalah:

1. Faktor Makroekonomi adalah faktor yang bersifat eksternal perusahaan, namun secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi peningkatan atau

penurunan kinerja bisnis perusahaan. Faktor makroekonomi meliputi suku bunga yang berlaku, tingkat inflasi, sistem perpajakan, kebijakan pemerintah, nilai tukar, suku bunga pinjaman luar negeri, perekonomian internasional, siklus bisnis, pemahaman perekonomian, dan mata uang yang beredar.

2. Faktor mikroekonomi yang mempengaruhi *return* saham ada pada diri perusahaan itu sendiri, tercermin pada laporan keuangan yang diterbitkan emiten secara berkala.

### 2.1.3.5 Perhitungan *Return* Saham

#### 1. Berdasarkan *Return* Realisasian

Perhitungan *return* saham menurut Hartono (2017:285) ialah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \text{Capital gain (loss)} + \text{yield}$$

*Capital gain (loss)* merupakan selisih antara harga investasi saat ini dengan harga periode sebelumnya.

$$\text{Capital Gain atau Capital Loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sedangkan *yield* adalah persentase penerimaan kas rutin terhadap harga investasi periode investasi tertentu dari sebuah investasi. Untuk saham, *yield* merupakan persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan begitu, *return* total juga dapat dihitung sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = harga saham tahun sekarang

$P_{t-1}$  = harga saham tahun sebelumnya

$D_t$  = dividen periodic

## 2. Berdasarkan return ekspektasian

Dalam konteks analisis return ekspektasian menurut Hartono (2017) terdapat dua model yang sering digunakan adalah *Model Asset Pricing Capital* (CAPM) dan *Single Index Model* yang dijelaskan sebagai berikut:

CAPM adalah salah satu model yang digunakan untuk mengestimasi return ekspektasian dari suatu saham berdasarkan tingkat risiko sistematis atau risiko pasar. Model ini mengasumsikan bahwa investor mempertimbangkan dua jenis risiko: risiko sistematis (beta) dan risiko bebas (risk-free rate). Return yang diharapkan dari suatu saham atau portofolio dihitung menggunakan CAPM dengan rumus berikut:

$$E(R_i) = R_f + (R_m - R_f) \beta_i$$

Selain itu, *Single Index Model* juga dikenal sebagai Market Model, digunakan untuk mengestimasi return ekspektasian dari suatu saham berdasarkan hubungannya dengan indeks pasar atau faktor tunggal lainnya. Dalam *Single Index Model*, return ekspektasian dari suatu saham  $i$  dihitung sebagai berikut:

$$E(R_i) = \alpha_i + \beta_i (R_m)$$



#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang substansial antara lain:

Luke Suciyati Amna (2020), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Aprillia et al., (2022), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2019. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EVA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan MVA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Angelica et.al (2022), meneliti perihal Analisis Pengaruh EVA dan MVA Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan MVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Parhusip et al., (2021), meneliti perihal Pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Kimia Periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada harga saham, begitupun dengan *sales growth* serta DER. Terdapat pengaruh negatif pada MVA serta memiliki nilai signifikan pada harga saham. Sedangkan laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

Sa'adah & Kurniawan (2021), meneliti perihal Pengaruh EVA, MVA dan EPS Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, MVA dan EPS memiliki pengaruh terhadap *return* saham. sedangkan secara simultan ketiganya tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Abdul Rahman (2022), meneliti perihal Pengaruh EVA and MVA Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan MVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Udiyana et al., (2022), meneliti perihal EVA and MVA *Implications on Stock Returns* pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2014-2019. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Firdausia (2019), meneliti perihal Analisis EVA dan MVA Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Raharjo & Hidayat (2021), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Tergabung IDX30 di BEI Periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan EVA dan MVA secara bersama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial EVA berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan MVA berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return* saham.

Utami et.al (2023), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food & Beverage* di BEI Periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham, begitupun dengan MVA. Secara simultan EVA dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Sulastiarini & Gustyana (2019), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan EVA dan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Silalahi & Manullang (2021), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2014-2017. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan MVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Deni Sunaryo (2019), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode Tahun 2010-2018. Hasil penelitian menunjukkan EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham, begitupun dengan MVA. Secara simultan EVA dan MVA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Salman & Haq (2023), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Infobank15 Tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan EVA dan MVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, akan tetapi secara parsial hanya EVA yang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham, sedangkan MVA tidak memiliki pengaruh (negatif) dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Delia & Sidik (2022), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sedangkan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan EVA dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dian Ratnasari Yahya (2021), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan MVA juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Octaviany et.al (2021), meneliti perihal Pengaruh EVA, MVA, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa MVA dan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EVA dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

J. L. Irawan (2021), meneliti perihal Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* dan *Market Value Adedd* Terhadap *Return* Saham pada perusahaan aktif yang selalu tercatat dalam Indeks LQ45 pda periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER dan BEP berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan ROE, EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham.

Malik & Setiawan (2023), meneliti perihal Pengaruh EVA dan MVA Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode Tahun 2010-2018. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EVA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, begitupun dengan

MVA. Secara Bersama-sama EVA dan MVA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Luke Suciyati Amna (2020), Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> <li>• Bursa Efek Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linier berganda</li> <li>• Perusahaan <i>property dan real estate</i></li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	JURNAL Akuntansi & Keuangan, No. 1, Vol. 11, ISSN: 2087-2054, Universitas Bandar Lampung.
2	Aprilia et.al (2022), Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• Bursa Efek Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga saham</li> <li>• Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EVA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan MVA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal EMAS, No. 12, Vol. 3, E-ISSN: 2774-3020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarawati Denpasar.
3	Angelica et.al (2022), Perusahaan Manufaktur periode 2017-2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> <li>• Bursa Efek Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Manufaktur</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan MVA tidak berpengaruh	Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, No. 01,

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Vol. 01, E-ISSN: 2829-1433, STIE Pelita Nusantara.
4	Parhusip et.al (2021), Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia periode 2016-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sales Growth</i></li> <li>• DER</li> <li>• Laba Bersih</li> <li>• Harga Saham</li> <li>• Metode regresi linear berganda</li> <li>• Perusahaan Manufaktur</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada harga saham dan terdapat pengaruh negatif pada MVA serta memiliki nilai signifikan pada harga saham.	Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), No. 1, Vol. 5, p-ISSN: 2580-2062 e-ISSN: 2622-3368, Universitas Prima Indonesia.
5	Sa'adah & Kurniawan, (2021), Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> <li>• BEI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Earnings Per Share</i></li> <li>• Perusahaan Makanan dan Minuman</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, MVA dan EPS memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham. sedangkan secara simultan ketiganya tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ecopreneur, 12, No. 2, Vol. 4, p-ISSN: 2614-3968 / e-ISSN: 2615-6237, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMAHA.
6	Abdul Rahman, (2022), perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> <li>• BEI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Manufaktur</li> <li>• Tahun Penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan MVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan keduanya	Jurnal Mirai Management, Volume 7 Issue 3 (2022) Pages 579 – 592, ISSN : 2598-8301 (Online), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Bhakti, Makassar.
7	Udiyana et.al, (2022), perusahaan sektor konstruksi bangunan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2014-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Regresi linear berganda</li> <li>• SPSS</li> <li>• Tahun Penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan MVA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha No. 1, Vol. 9, EISSN 2579-8162 / ISSN 2355-4150, STIMI Handayani, Denpasar, Bali-Indonesia
8	Firdausia, (2019), Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Pertambangan</li> <li>• Regresi linear berganda</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Majalah Ekonomi, No. 2, Vol. XXIV, ISSN No. 1411-9501, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
9	Raharjo & Hidayat, (2021), perusahaan yang tergabung di IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IDX 30</li> <li>• Tahun Penelitian</li> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan EVA dan MVA secara bersama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial EVA berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan	Jurnal Ilmiah Majemen Ubhara, No. 1, Vol. 3, ISSN 1858-1358 / E-ISSN 2684-7000, Universitas Pembangunan “Veteran”



No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				MVA berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jawa Timur.
10	Utami et.al, (2023), Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI tahun 2019-2022.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan <i>Food &amp; Beverage</i></li> <li>• Tahun Penelitian</li> <li>• SPSS</li> <li>• Analisis linear berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, begitupun dengan MVA. Secara simultan EVA dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham	Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, No. 3, Vol.3, e-ISSN: 2962-3987 / p-ISSN: 2962-4428, Universitas Bina Sarana Informatika.
11	Sulastiarini & Gustyana, (2019), Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> <li>• Regresi data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Makanan dan Minuman</li> <li>• Tahun Penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan EVA dan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	e-Proceeding of Management, No. 2, Vol. 6, ISSN: 2355-9357, Universitas Telkom.
12	Silalahi & Manullang, (2021), Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Manufaktur</li> <li>• Tahun Penelitian</li> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan MVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan EVA dan MVA berpengaruh signifikan	JRAK, Nomor 1, Volume 7, p-ISSN: 2443-1079 / e-ISSN: 2715-8136, Universitas Katolik Santo Thomas.

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				terhadap <i>return</i> saham.	
13	Deni Sunaryo, (2019), Perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan manufaktur subsektor otomotif</li> <li>• Tahun Penelitian</li> <li>• Analisis linear berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, begitupun dengan MVA. Secara simultan EVA dan MVA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa, No. 2, Vol. 16, ISSN: 1829-8680 / E-ISSN: 2599-0039, Universitas Serang Raya.
14	Salman & Haq, (2023), Perusahaan yang terdaftar pada indeks infobank 15 periode 2017-2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks Infobank15</li> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Regresi linear berganda</li> <li>• SPSS</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan EVA dan MVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, akan tetapi secara parsial hanya EVA yang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan MVA tidak memiliki pengaruh (negatif) dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ekonomi Trisakti, No. 1, Vol. 3, e-ISSN 2339-0840, Universitas Trisakti.
15	Delia & Sidik, (2021), Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Sub Sektor Farmasi</li> <li>• Tahun Penelitian</li> <li>• Analisis deskriptif verifikatif</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EVA berpengaruh negative signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan MVA berpengaruh	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, No. 04, Vol. 11, e-ISSN: 2337-3067,

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan EVA dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Universitas Udayana.
16	Utami et.al, (2023), Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di BEI Periode 2017-2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan Farmasi</li> <li>• Tahun Penelitian</li> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. EVA dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI), No. 1, Vol. 3, ISSN 2775-9784 (cetak), ISSN 2775-9792 (online), Universitas Bakrie
17	Dian Ratnasari Y, (2021), Perusahaan Sektor Keuangan yang Msuk dalam Indeks LQ45 tahun 2018-2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• LQ45</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga saham</li> <li>• Perusahaan keuangan</li> <li>• Tahun Penelitian</li> <li>• SPSS</li> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan MVA juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis, No. 4, Vol. 1, e-ISSN: 2962-3596 / p-ISSN: 2962-3596, STIESIA Surabaya.
18	Octaviany et.al, (2021), Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• Regresi data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Harga Saham</li> <li>• Perusahaan Perdagangan eceran</li> <li>• Tahun penelitian</li> </ul>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa MVA dan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EVA dan likuiditas tidak berpengaruh	Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, No. 1, Vol. 2, ISSN: 2722-9823, Universitas Negeri Jakarta.

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	periode 2016-2019.			terhadap harga saham.	
19	Jie Lydia Irawan, (2021), Perusahaan aktif yang selalu tercatat di indeks LQ45 pada periode 2017-2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> <li>• Indeks LQ45</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE</li> <li>• DER</li> <li>• <i>Basic Earning Power</i></li> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER dan BEP berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROE, EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan ROE, DER, BEP, EVA, dan MVA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi, NO. 1, Vol. 13, ISSN 2085-8698 / e-ISSN 2598-4977, Universitas Katolik Parahyangan.
20	Malik & Setiawan, (2023), Perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Economic Value Added</i></li> <li>• <i>Market Value Added</i></li> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan otomotif</li> <li>• Tahun penelitian</li> <li>• Regresi linear berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial EVA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, begitupun dengan MVA. Secara bersama-sama EVA dan MVA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal akuntansi Manajemen, No. 1, Vol. 2, ISSN: 2828-1977, Universitas Serang Raya.
<p><b>Indah Nur Janah (2024) 203403041</b>  Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).</p>					

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan sarana bagi pemilik dana atau investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang membutuhkan modal. Berinvestasi pada dasarnya adalah menginvestasikan sejumlah uang tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Oleh karena itu investor perlu memilih perusahaan yang paling menjanjikan dan mampu memberikan keuntungan sesuai apa yang diharapkan dari investasinya. Tetapi, berinvestasi tidak memiliki kepastian perihal keuntungan yang akan diterima. Oleh sebab itu penting seorang investor untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis keadaan ekonomi makro, kondisi perusahaan, kebijakan pemerintah, dll tentang emiten sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Sebagai bahan pertimbangan, investor dapat memperhatikan kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga informasi yang terdapat dalam laporan tersebut dapat dijadikan bahan analisis untuk mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini, analisis kinerja perusahaan yang digunakan adalah *economic value added* dan *market value added*.

*Economic Value Added (EVA)* menurut Brigham Houston (2014) adalah estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi biaya modal sementara dalam perhitungan EVA biaya ini dikeluarkan. EVA bisa dikatakan sebagai nilai tambah dari manajemen kepada pemegang saham karena mampu memperoleh laba yang lebih besar dari *cost of capital* perusahaan.

*Economic value added* berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini didukung oleh pendapat Suropto (2015:17) yang menyatakan bahwa *economic value added* yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan laba yang sebenarnya dari bisnis yang sebagian keuntungannya berupa dividen (*return*) kepada investor.

*Economic value added* menunjukkan sejauh mana perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada investor. Apabila perusahaan memiliki *economic value added* tinggi berarti laba perusahaan pun tinggi. Hal itu akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bertambahnya permintaan akan saham, maka harga saham akan meningkat kemudian diikuti dengan meningkatnya *return* saham melalui *capital gain*. Selain itu, ketika laba ekonomi perusahaan meningkat, maka dividen juga akan meningkat. Oleh karena *capital gain* dan dividen yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (*return*) saham yang diperoleh investor.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Amna (2020) menyatakan bahwa *economic value added* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Begitupun dengan hasil penelitian Angelica et.al (2022), Abdul Rahman (2022), Yuli Kurnia Firdausia (2019), Silalahi & Manullang (2021), Salman & Haq (2023), Utami et.al (2023), Dian Ratnasari Y (2021) yang menyatakan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, beberapa penelitian mengemukakan sebaliknya, Aprilia et.al (2022) menyatakan bahwa *economic value added* tidak memiliki berpengaruh terhadap *return* saham. Begitupun dengan hasil penelitian Parhusip et.al (2021), Sa'adah & Kurniawan

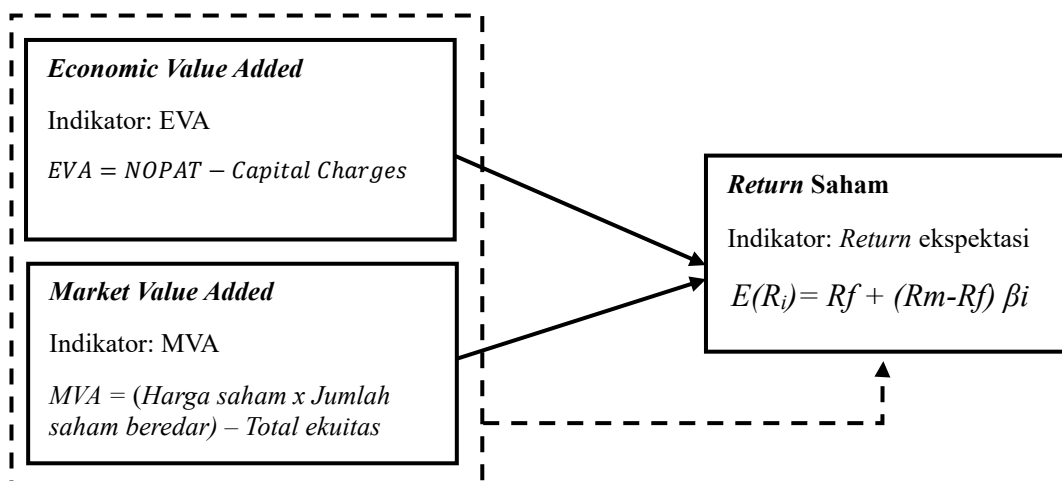
(2021), Udiyana et.al (2022), Raharjo & Hidayat (2021), juga Sulastiarini & Gustyana (2019) yang menyatakan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Market Value Added* (MVA) menurut Brigham & Houston (2014) adalah perbedaan nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. MVA adalah tolok ukur yang menunjukkan seberapa besar nilai tambahan yang berhasil diciptakan oleh perusahaan bagi para pemegang saham. Dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku saham, MVA memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara eksternal dan seberapa menarik perusahaan di mata investor. Semakin tinggi nilai *market value added* menggambarkan bahwa kinerja perusahaan juga baik sehingga akan mendorong investor untuk berinvestasi. Ketika MVA positif maka harga saham akan mengikuti semakin tinggi karena diakibatkan oleh keberhasilan manajemen dalam menambah nilai pasar perusahaan. Dengan begitu kepercayaan investor terhadap pihak manajemen akan meningkat pula sehingga berpengaruh pada penambahan permintaan akan saham di pasar. Meningkatnya permintaan di pasar akan memicu harga saham naik, sehingga investor bisa menghasilkan *capital gain* dari naiknya harga saham tersebut. Hal itu menunjukkan adanya pengaruh *market value added* terhadap *return* saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luke Suciyati Amna (2020), Sa'adah & Kurniawan (2021), Abdul Rahman (2022), Udiyana et.al (2022), Yuli Kurnia Firdausia, (2019), Raharjo& Hidayat (2021),

Utami et.al (2023), Delia & Sidik (2021), Dian Ratnasari Y (2021), dan Octaviany et.al (2021) yang menyatakan bahwa *market value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, beberapa penelitian mengemukakan sebaliknya, Aprilia et.al (2022) menyatakan bahwa *market value added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Begitupun dengan penelitian Angelica et.al (2022), Parhusip et.al (2021), juga Sulistirini & Gustyana (2019) yang menyatakan bahwa *market value added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasar uraian di atas, maka dapat dibuatkan suatu kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2.1

#### Kerangka Pemikiran

Keterangan : ————— = Secara Parsial

----- = Secara Simultan



### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2019). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

1. *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 periode 2018-2022.
2. *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 periode 2018-2022.
3. *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 periode 2018-2022.